



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 1928 - 1940

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Studi Komparatif Pembelajaran Diferensiasi: Kesiapan Guru dan Tantangan Implementasi di Indonesia dalam Perspektif Global

Ciendikia Nela^{1✉}, Rasim²

Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Komputer, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

E-mail: ciendikianela@upi.edu¹, rasim@upi.edu²

Abstrak

Heterogenitas peserta didik menuntut penerapan pembelajaran diferensiasi sebagai pendekatan yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, kesiapan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran diferensiasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesiapan guru dan tantangan implementasi pembelajaran diferensiasi di Indonesia dalam perspektif global melalui studi komparatif lintas negara. Meskipun penelitian tentang pembelajaran diferensiasi telah banyak dilakukan di berbagai negara, kajian yang secara khusus memetakan posisi Indonesia dalam perbandingan global serta mengintegrasikan aspek kesiapan guru dan dukungan sistemik masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kerangka tiga dimensi kesiapan yang meliputi kesiapan konseptual, kesiapan pedagogis, dan kesiapan struktural sebagai dasar analisis implementasi pembelajaran diferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode comparative literature review terhadap 20 publikasi internasional yang diklasifikasikan berdasarkan benua, metode penelitian, dan fokus implementasi pembelajaran diferensiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa negara maju cenderung memiliki implementasi pembelajaran diferensiasi yang lebih sistematis dan didukung oleh pelatihan profesional berkelanjutan. Sebaliknya, negara berkembang masih menghadapi kendala pada aspek kesiapan konseptual, keterbatasan dukungan struktural, dan konsistensi praktik di kelas. Temuan penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara sikap positif guru terhadap pembelajaran diferensiasi dan implementasinya dalam praktik pembelajaran. Dalam konteks Indonesia, arah kebijakan pendidikan telah mendukung penerapan pembelajaran diferensiasi, namun penguatan pelatihan berbasis praktik, asesmen diagnostik, dan dukungan institusional masih diperlukan. Penelitian ini memberikan implikasi strategis bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan peningkatan kapasitas guru dalam implementasi pembelajaran diferensiasi.

Kata Kunci: Pembelajaran diferensiasi, kesiapan guru, tantangan implementasi, studi komparatif, perspektif global.

Abstract

Student heterogeneity requires the implementation of differentiated instruction as an approach that can accommodate differences in students' abilities, interests, and learning needs. In the context of the implementation of the Merdeka Curriculum, teacher readiness has become an important factor in the successful implementation of differentiated instruction. This study aims to analyze teacher readiness and the challenges of implementing differentiated instruction in Indonesia from a global perspective through a cross-national comparative study. Although research on differentiated instruction has been widely conducted in various countries, studies that specifically map Indonesia's position within a global comparison while integrating aspects of teacher readiness and systemic support remain limited. Therefore, this study proposes a three-dimensional readiness framework consisting of conceptual readiness, pedagogical readiness, and structural readiness as the basis for analyzing the implementation of differentiated instruction. This study employed a comparative literature review method involving 20 international publications classified based on continents, research methods, and the focus of differentiated instruction implementation. The findings reveal that developed countries tend to implement differentiated instruction more systematically and are supported by continuous professional development programs. In contrast, developing countries still face challenges related to conceptual readiness, limited structural support, and inconsistent classroom practices. The findings also indicate a gap between teachers' positive attitudes toward differentiated instruction and its actual implementation in classroom practices. In the Indonesian context, educational policy directions have supported the implementation of differentiated instruction; however, strengthening practice-based teacher training, diagnostic assessment, and institutional support remains necessary. This study provides strategic implications for educational policy development and teacher capacity building in the implementation of differentiated instruction.

Keywords: Differentiated Instruction, teacher readiness, implementation challenges, comparative study, global perspective.

Copyright (c) 2026 Ciendikia Nela, Rasim

✉ Corresponding author :

Email : ciendikianela@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.11537>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 4 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Keberagaman karakteristik siswa merupakan salah satu tantangan terbesar dalam menerapkan pembelajaran modern. Variasi dalam kemampuan akademik, minat, gaya belajar, serta latar belakang sosial dan budaya mengharuskan pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran fleksibel yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan setiap siswa. Dalam situasi ini, Pembelajaran Diferensiasi (DI) atau pembelajaran diferensiasi hadir sebagai pendekatan pedagogis yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan materi, proses, hasil belajar, dan lingkungan belajar berdasarkan karakteristik siswa. Pembelajaran diferensiasi adalah bentuk respons proaktif guru terhadap beragam kebutuhan belajar siswa melalui perencanaan pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada siswa (Tomlinson, 2014). Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan siswa sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran.

Di Indonesia, relevansi pembelajaran diferensiasi semakin menguat sejak diterapkannya kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpihak pada murid, asesmen diagnostik, dan pengembangan potensi individu peserta didik. Implementasi kebijakan tersebut menuntut kesiapan guru dalam memahami karakteristik siswa dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesiapan belajar mereka. Namun, kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi masih menghadapi berbagai tantangan. Variasi kompetensi guru, keterbatasan pelatihan berbasis praktik, ukuran kelas yang besar, serta kesenjangan fasilitas pendidikan antarwilayah menyebabkan penerapan pembelajaran diferensiasi belum berjalan secara merata.

Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran diferensiasi dipengaruhi oleh kesiapan guru dan dukungan institusional. Penelitian di Jerman menemukan bahwa praktik diferensiasi berkorelasi dengan kemampuan guru mengelola heterogenitas kelas secara sistematis (Nusser & Gehrler, 2020). Sementara itu Kanada menegaskan bahwa keyakinan dan self-efficacy guru berkontribusi signifikan terhadap konsistensi penerapan Pembelajaran Diferensiasi (Whitley et al., 2019). Sedangkan di Austria menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap diferensiasi berdampak pada keterlibatan belajar dalam konteks kelas inklusif (Lindner et al., 2019).

Di negara berkembang, temuan menunjukkan adanya kesenjangan antara sikap positif terhadap penerapan Pembelajaran Diferensiasi dan praktik nyata. Ethiopia melaporkan bahwa meskipun guru memahami konsep diferensiasi, implementasinya masih terbatas oleh faktor struktural dan pedagogis (Melese & Tinoca, 2019). Penelitian di Oman juga mengidentifikasi bahwa diferensiasi sering kali belum mencakup aspek konten dan produk secara optimal (Al-Breiki et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas implementasi pembelajaran diferensiasi dalam berbagai konteks pendidikan, baik melalui studi kasus, systematic literature review, maupun kajian implementasi di tingkat sekolah. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada efektivitas strategi pembelajaran diferensiasi atau persepsi guru dalam konteks lokal tertentu. Kajian yang secara khusus membandingkan pola kesiapan guru dan tantangan implementasi pembelajaran diferensiasi lintas negara, sekaligus memetakan posisi Indonesia dalam perspektif global, masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan aspek kesiapan konseptual, kesiapan pedagogis, dan dukungan struktural dalam satu kerangka analisis komparatif.

Berdasarkan kesenjangan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesiapan guru dan berbagai tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di Indonesia dari perspektif global melalui studi komparatif terhadap 20 publikasi internasional. Penelitian ini menyajikan kerangka kerja tiga dimensi baru tentang kesiapan, yang mencakup kesiapan konseptual, kesiapan pedagogis, dan kesiapan struktural, sebagai dasar untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan dalam menjembatani kesenjangan antara kebijakan dan praktik dalam

mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, sekaligus memberikan implikasi strategis bagi para pembuat kebijakan dan upaya untuk memperkuat kapasitas guru di Indonesia.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan tinjauan pustaka komparatif untuk meneliti dan membandingkan konsep, kebijakan, dan praktik pembelajaran berdiferensiasi di Indonesia dan berbagai negara, berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang sistematis dan komprehensif tentang persamaan, perbedaan, dan tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di berbagai konteks pendidikan.

Sumber data penelitian berupa publikasi ilmiah yang diperoleh melalui penelusuran pada basis data akademik Scopus, Google Scholar, dan portal jurnal terpercaya. Proses penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci seperti “*differentiated instruction*”, “*teacher readiness*”, “*differentiated learning*”, dan “*implementation of differentiated instruction*”. Tahap penelusuran dilakukan melalui identifikasi artikel, screening berdasarkan judul dan abstrak, serta seleksi kelayakan (*eligibility*) sesuai fokus penelitian. Artikel yang tidak relevan dengan implementasi pembelajaran diferensiasi, tidak memiliki kejelasan metode penelitian, atau tidak menyediakan temuan yang dapat dianalisis secara komparatif dieliminasi dari proses seleksi.

Literatur dalam penelitian ini dipilih secara purposif berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) artikel yang secara khusus membahas pembelajaran diferensiasi; (2) artikel yang diterbitkan dalam jurnal internasional terindeks Scopus atau jurnal nasional bereputasi; (3) artikel yang diterbitkan antara tahun 2018 dan 2025 untuk memastikan relevansinya dengan perkembangan terkini dalam kebijakan pendidikan; dan (4) artikel yang memiliki metode penelitian dan hasil penelitian yang jelas sehingga memungkinkan analisis komparatif. Melalui proses seleksi ini, diperoleh 20 artikel yang kemudian digunakan sebagai objek penelitian dalam studi ini.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah lembar analisis literatur yang dirancang secara sistematis untuk mengidentifikasi konteks penelitian, tujuan penelitian, dasar teoritis, metode penelitian, temuan utama, dan bentuk implementasi pembelajaran diferensiasi pada setiap artikel yang dikaji. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) mengidentifikasi dan memilih literatur; (2) mereduksi data dengan mengelompokkan informasi ke dalam tema utama seperti aspek konseptual, implementasi pembelajaran diferensiasi, penilaian pembelajaran, kesiapan guru, dan dukungan sistem; (3) menyajikan data dalam bentuk deskriptif-komparatif; dan (4) menarik kesimpulan berdasarkan pola dan tren temuan dari berbagai konteks di Indonesia dan di tingkat global.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, proses analisis dilakukan melalui diskusi antar rekan sejawat untuk memeriksa hasil pengelompokan tema dan menafsirkan temuan penelitian. Selanjutnya, para peneliti menerapkan jejak audit dengan mendokumentasikan secara sistematis proses pemilihan artikel, pengelompokan data, dan setiap tahapan analisis untuk memastikan konsistensi dalam interpretasi hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab atas proses pemilihan literatur, interpretasi data, dan sintesis komparatif. Meskipun peran peneliti sebagai akademisi di bidang pendidikan dimanfaatkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks implementasi pembelajaran diferensiasi, proses interpretasi data tetap reflektif dan berlandaskan temuan literatur untuk meminimalkan subjektivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian Literatur Pembelajaran Diferensiasi

Hasil sintesis terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi telah menjadi pendekatan pedagogis global yang berkembang dalam dua arah utama: (1) sebagai strategi pengelolaan heterogenitas kelas dan (2) sebagai pendekatan sistemik dalam pendidikan inklusif.

Secara konseptual, diferensiasi didefinisikan sebagai “respons proaktif guru terhadap perbedaan kemampuan belajar siswa,” yang menekankan bahwa guru perlu merancang pembelajaran secara terencana untuk mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar setiap siswa. (Tomlinson, 2014). Hasil kajian ini mengonfirmasi bahwa hampir seluruh artikel menggunakan kerangka Tomlinson sebagai fondasi konseptual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diferensiasi tidak lagi hanya dilihat sebagai variasi dalam metode pengajaran, tetapi sebagai pendekatan sistematis yang mencakup diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan pembelajaran.

Namun, kedalaman implementasi keempat dimensi tersebut berbeda antar kawasan. Negara dengan dukungan kebijakan dan pelatihan profesional yang kuat cenderung mengintegrasikan keempat aspek secara simultan, sedangkan negara dengan dukungan terbatas lebih sering menerapkan diferensiasi secara parsial.

Temuan ini menguatkan argumen konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika guru mampu memberikan scaffolding sesuai Zone of Proximal Development. Diferensiasi memungkinkan scaffolding yang adaptif, bukan seragam (Vygotsky, 1978).

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Pembelajaran Diferensiasi (Artikel Scopus)

No	Penulis (Tahun)	Judul Artikel	Jurnal (Scopus)	Negara	Benua	Metode	Prinsip Diferensiasi
1	(Heng, 2024)	<i>Differentiated Instruction in Singapore: A Tale of Two Teachers</i>	<i>Book chapter</i>	Singapura	Asia	Kualitatif (Studi kasus guru)	Implementasi DI (konten & proses)
2	(Chen et al., 2025)	<i>Differentiated Impact Mechanisms of Informal Learning Spaces in University Libraries from a Learning Experience Perspective: A Case Study of Tianjin University</i>	<i>Buildings</i>	Tiongkok (China)	Asia	Studi kasus kualitatif-kuantitatif (pengalaman belajar & ruang)	Penerapan prinsip ruang belajar diferensiasi ruang informal
3	(Padauleng et al., 2025)	<i>Differentiated Instruction in a Public Junior High School: EFL Teachers' Perception and Practices</i>	<i>World Journal of English Language</i>	Indonesia	Asia	Kualitatif (studi kasus)	Planning, Implementation, Evaluation

No	Penulis (Tahun)	Judul Artikel	Jurnal (Scopus)	Negara	Benua	Metode	Prinsip Diferensiasi
4	(Manivannan , M. L. & Nor, 2020)	<i>Barriers in Differentiated Instruction: A Systematic Review of the Literature</i>	<i>Journal of Critical Reviews</i>	Malaysia	Asia	Systematic review	Tantangan implementasi DI (kompetensi guru, sumber daya, waktu, ukuran kelas)
5	(Smale-Jacobse et al., 2023)	<i>Exploring How Teachers' Personal Characteristics, Teaching Behaviors and Contextual Factors Are Related to Differentiated Instruction in the Classroom: A Cross-National Perspective</i>	<i>Effective Teaching Around the World (Springer, book chapter)</i>	Indonesia, Netherlands, Mongolia, Pakistan, South Korea, Spain	Asia & Europe	Observasi kelas lintas negara (kuantitatif & comparative)	Implementasi DI (konten & proses) dipengaruhi oleh karakteristik guru & kontekstual
6	(Porta, 2025)	<i>Strengthening Teacher Self-Efficacy for Differentiated Instruction</i>	<i>SpringerBriefs in Education</i>	Australia	Australia	Conceptual review & Framework	Fokus pada self-efficacy guru untuk meningkatkan praktik DI
7	(Nusser & Gehr, 2020)	<i>Addressing heterogeneity in secondary education: Who benefits from differentiated instruction in German classes?</i>	<i>International Journal of Inclusive Education</i>	Jerman	Europa	Kuantitatif (analisis data panel pendidikan)	Implementasi DI untuk mengatasi heterogenitas belajar di kelas
8	(Smets & Struyven, 2020)	<i>A teachers' professional development programme to implement differentiated instruction in secondary education: How far do teachers reach?</i>	<i>Cogent Education</i>	Belgia	Europa	Participatory action research; pelatihan profesional & wawancara	Implementation of DI; penggunaan strategi untuk mengakomodasi heterogenitas siswa
9	(Leballo et	<i>Differentiation</i>	<i>South African</i>	Lesotho	Afrika	Kuantitatif	Frekuensi

1933 *Studi Komparatif Pembelajaran Diferensiasi: Kesiapan Guru dan Tantangan Implementasi di Indonesia dalam Perspektif Global – Ciendikia Nela, Rasim*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.11537>

No	Penulis (Tahun)	Judul Artikel	Jurnal (Scopus)	Negara	Benua	Metode	Prinsip Diferensiasi
	al., 2021)	<i>n Practices in a Private and Government High School Classroom in Lesotho: Evaluating Teacher Responses</i>	<i>Journal of Education</i>			deskriptif (perbandingan dua sekolah)	penggunaan DI & tantangan implementasi DI
10	(Stollman et al., 2021)	<i>Teachers' Interactive Cognitions of Differentiated Instruction: An Exploration in Regular and Talent Development Lessons</i>	<i>Journal for the Education of the Gifted</i>	Belanda	Erpa	Kualitatif (analisis interactive cognition guru)	Pemahaman dan respons guru terhadap DI dalam konteks kelas reguler & pembelajaran talent
11	(Whitley et al., 2019)(Whitley et al., 2019)	<i>Implementing differentiated instruction: a mixed-methods exploration of teacher beliefs and practices</i>	<i>Teachers and Teaching: Theory and Practice</i>	Kanada	Amerika Utara	Mixed methods (survei & fokus grup)	Hubungan antara keyakinan guru, self-efficacy, dukungan organisasi, dan praktik DI
12	(Salar & Turgut, 2021)	<i>Effect of Differentiated Instruction and 5E Learning Cycle on Academic Achievement and Self-Efficacy of Students in Physics Lesson</i>	<i>Science Education International</i>	Turki	Erpa/Asia	Quasi-eksperimental (pretest-posttest)	DI diterapkan dengan strategi 5E untuk meningkatkan hasil belajar & self-efficacy siswa.
13	(Goyibova et al., 2025)	<i>Differentiation approach in education: Tailoring instruction for diverse learner needs</i>	<i>MethodsX</i>	Uzbekistan	Asia	Review & analytical synthesis DI strategies di konteks nasional-internasional	Strategi diferensiasi konten, proses, pengelompokan fleksibel, serta penyesuaian penilaian untuk kebutuhan beragam siswa
14	(Lindner et	<i>Perceived</i>	<i>Frontiers in</i>	Austria	Erpa	Kuantitatif	Persepsi siswa

1934 *Studi Komparatif Pembelajaran Diferensiasi: Kesiapan Guru dan Tantangan Implementasi di Indonesia dalam Perspektif Global – Ciendikia Nela, Rasim*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.11537>

No	Penulis (Tahun)	Judul Artikel	Jurnal (Scopus)	Negara	Benua	Metode	Prinsip Diferensiasi
	al., 2019)	<i>differentiation and personalization teaching approaches in inclusive classrooms: Perspectives of students and teachers</i>	<i>Education</i>			(instrumen skala inklusif)	& guru tentang DI dan personalisasi dalam kelas inklusif
15	(Rizzo & Pinnelli, 2024)	<i>DINO. A Differently Normal Way of Teaching</i>	<i>Proc. ICEDS 2024 (ACM)</i>	Italy	Eropa	<i>Design & implementation platform DI</i>	Teknologi pembelajaran untuk desain jalur diferensiasi
16	(Chander & Arora, 2025)	<i>Digital learning for mixed-ability classrooms: psycho-diagnostic challenges and educational psychology perspectives</i>	<i>Cultural-Historical Psychology</i>	India	Asia	Kualitatif (observasi, wawancara, catatan reflektif)	Integrasi digital & diagnostik informal untuk mempersonalisasi instruksi dalam kelas heterogen
17	(Yao et al., 2024)	<i>Listen to the Voices of Gifted Chinese Students in New Zealand: Differentiated Instruction and Cultural Identity</i>	<i>Gifted Child Quarterly</i>	New Zealand (fokus siswa Tionghoa)	Oseania / Asia	Kualitatif (wawancara naratif)	Kepekaan budaya dalam praktik DI & respons terhadap kebutuhan belajar individu
18	(Ortega et al., 2018)	<i>Differentiating Instruction in the Language Learning Classroom: Theoretical Considerations and Practical Applications</i>	<i>Journal of Language Teaching and Research</i>	Ekuador (Global EFL)	Amerika Selatan / Internasional	Kajian konseptual & aplikasi praktis DI	Konten, proses, produk, lingkungan — strategi DI dalam kelas bahasa
19	(Melese & Tinoca, 2019)	<i>Instructors' Knowledge, Attitude and</i>	<i>Cogent Education</i>	Etiopia	Afrika	Kualitatif (studi kasus,	Pengetahuan, sikap, & praktik DI; kendala

No	Penulis (Tahun)	Judul Artikel	Jurnal (Scopus)	Negara	Benua	Metode	Prinsip Diferensiasi
20	(Al-Breiki et al., 2025)	<i>Practice of Differentiated Instruction... EFL Teachers' Beliefs on and Practices of Differentiated Instruction in Oman</i>	<i>World Journal of English Language</i>	Oman	Asia	wawancara & FGD) Mixed methods (survei & wawancara)	implementasi Beliefs & practices DI; lebih banyak penerapan environment DI dibanding konten/proses/produk

Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Perspektif Global

Berdasarkan sintesis dari 20 artikel yang ditinjau, implementasi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan perbedaan karakteristik di berbagai wilayah, baik dari segi pendekatan yang digunakan, tingkat kesiapan guru, maupun dukungan dari sistem pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bergantung pada kompetensi guru secara individual, tetapi juga dipengaruhi oleh kekuatan kebijakan pendidikan, budaya sekolah, dan dukungan profesional yang tersedia di setiap negara.

a. Eropa: Sistematis dan Terintegrasi

Penelitian di kawasan Eropa menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi telah berkembang sebagai bagian dari praktik pendidikan inklusif dan strategi pengelolaan heterogenitas kelas. Studi di Jerman menunjukkan bahwa implementasi diferensiasi berkorelasi dengan efektivitas pembelajaran pada kelas heterogen karena guru didukung oleh sistem pengelolaan pembelajaran yang lebih terstruktur (Nusser & Gehrert, 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa praktik diferensiasi menjadi lebih konsisten ketika didukung oleh kebijakan sekolah, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian di Belgia dan Belanda memperlihatkan bahwa pelatihan profesional dan refleksi kolaboratif antarguru berperan penting dalam meningkatkan kualitas implementasi diferensiasi. Hal ini mengindikasikan bahwa di konteks Eropa, pembelajaran diferensiasi tidak lagi dipahami sebagai strategi individual guru semata, tetapi telah menjadi bagian dari budaya institusional sekolah. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa dukungan struktural memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi pembelajaran diferensiasi.

b. Asia: Adaptif dan Kontekstual

Di kawasan Asia, implementasi pembelajaran diferensiasi cenderung berkembang secara adaptif dan kontekstual, terutama dalam pembelajaran bahasa dan integrasi teknologi pendidikan. Penelitian di Singapura, Indonesia, dan Oman menunjukkan bahwa guru umumnya memiliki sikap positif terhadap pembelajaran diferensiasi, namun implementasinya masih sangat bergantung pada kesiapan individu guru dan dukungan sekolah.

Sebagai contoh, penelitian di Oman menunjukkan bahwa praktik diferensiasi lebih banyak diterapkan pada aspek lingkungan belajar dibandingkan diferensiasi konten dan produk pembelajaran (Al-Breiki et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual guru belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan pedagogis dalam menerapkan seluruh dimensi diferensiasi secara optimal. Sementara itu, penelitian di kawasan Asia juga memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi dapat membantu personalisasi pembelajaran, tetapi efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melakukan asesmen kebutuhan belajar siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tantangan utama di kawasan Asia bukan hanya pada penerimaan konsep diferensiasi, tetapi pada transformasi konsep tersebut menjadi praktik pembelajaran yang konsisten. Oleh karena itu, pelatihan berbasis praktik dan penguatan kompetensi pedagogis menjadi faktor penting dalam implementasi pembelajaran diferensiasi.

c. Afrika: Tantangan Implementasi

Penelitian di Afrika menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup kuat antara pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran diferensiasi dan implementasinya di kelas. Studi di Ethiopia dan Lesotho menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya, ukuran kelas yang besar, dan minimnya pelatihan menjadi hambatan utama dalam penerapan diferensiasi.

Meskipun guru menunjukkan sikap positif terhadap pentingnya pembelajaran diferensiasi, praktik di lapangan masih cenderung terbatas dan tidak mencakup seluruh aspek diferensiasi, seperti konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan konseptual tanpa dukungan struktural yang memadai tidak cukup untuk menghasilkan implementasi diferensiasi yang efektif.

Hasil ini memperkuat temuan utama penelitian bahwa keberhasilan pembelajaran diferensiasi memerlukan hubungan yang seimbang antara kesiapan guru dan dukungan sistem pendidikan. Tanpa dukungan institusional yang memadai, implementasi diferensiasi cenderung berhenti pada tingkat pemahaman teoritis.

d. Amerika Utara dan Selatan

Penelitian di Kanada dan Ekuador menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi lebih efektif ketika guru bekerja dalam lingkungan profesional yang kolaboratif. Penelitian lain menunjukkan bahwa keyakinan profesional dan *self-efficacy* guru berpengaruh terhadap konsistensi implementasi diferensiasi. (Whitley et al., 2019). Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa keyakinan positif guru perlu didukung oleh budaya kolaboratif dan refleksi profesional agar dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam praktik pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi tidak hanya membutuhkan kompetensi individual guru, tetapi juga komunitas profesional yang mendukung proses refleksi dan pengembangan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil komparatif lintas kawasan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi dipengaruhi oleh interaksi antara kesiapan guru, dukungan struktural, dan budaya profesional sekolah. Perbedaan antar kawasan memperlihatkan bahwa negara dengan dukungan kebijakan dan pengembangan profesional yang kuat cenderung memiliki implementasi diferensiasi yang lebih sistematis dibandingkan negara yang masih menghadapi keterbatasan struktural.

Posisi dan Karakteristik Pembelajaran Diferensiasi di Indonesia

Jika dibandingkan dengan pola global dari 20 artikel yang dianalisis, Indonesia menunjukkan karakteristik yang relatif serupa dengan negara berkembang lainnya. Secara konseptual, arah kebijakan pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka telah mendukung prinsip pembelajaran diferensiasi, terutama melalui penekanan pada asesmen diagnostik dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun, implementasi di tingkat praktik masih menunjukkan berbagai tantangan.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa guru di Indonesia umumnya memiliki sikap positif terhadap pembelajaran diferensiasi. Akan tetapi, implementasinya belum merata antar sekolah dan masih dipengaruhi oleh keterbatasan pelatihan berbasis praktik, variasi kompetensi guru, serta dukungan fasilitas pendidikan yang berbeda antarwilayah. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada tahap konsolidasi implementasi, yaitu fase transisi dari penerimaan konseptual menuju penguatan praktik sistemik.

Jika dibandingkan dengan negara-negara Eropa, perbedaan utama terletak pada kekuatan dukungan struktural dan sistem pengembangan profesional guru. Sementara itu, kemiripan dengan beberapa negara Asia

dan Afrika terlihat pada adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual guru dan implementasi nyata di kelas. Dengan demikian, konteks Indonesia menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran diferensiasi tidak dapat hanya bergantung pada kebijakan kurikulum, tetapi juga memerlukan penguatan kapasitas guru dan dukungan institusional yang berkelanjutan.

Jika dibandingkan dengan negara-negara Eropa, perbedaan utamanya terletak pada kekuatan dukungan struktural dan sistem pengembangan profesional guru yang ada. Sebaliknya, kesamaan dengan beberapa negara Asia dan Afrika terlihat jelas dalam kesenjangan antara pemahaman konseptual guru dan implementasi aktual mereka di kelas. Dengan demikian, konteks Indonesia memperlihatkan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak semata-mata ditentukan oleh kebijakan kurikulum saja. Hal itu juga membutuhkan penguatan kompetensi guru dan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan.

Pengintegrasian Temuan dengan Teori dan Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa keyakinan guru menjadi salah satu faktor penting dalam penerapan diferensiasi, tetapi tidak serta-merta menjamin konsistensi pelaksanaannya dalam praktik pembelajaran. (Whitley et al., 2019). Hal serupa juga terlihat dalam penelitian di Afrika dan Asia yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konsep dan implementasi nyata di kelas. Di sisi lain, penelitian di Eropa menunjukkan bahwa ketika diferensiasi didukung oleh sistem evaluasi dan kebijakan sekolah, praktiknya menjadi lebih konsisten (Nusser & Gehrler, 2020). Perbandingan ini menunjukkan bahwa faktor struktural memiliki peran signifikan dalam menentukan kedalaman implementasi diferensiasi.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan respons proaktif guru terhadap keragaman kebutuhan belajar siswa (Tomlinson, 2014). Namun, hasil komparatif lintas negara menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan diferensiasi sangat dipengaruhi oleh konteks institusional dan dukungan sistem pendidikan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya scaffolding sesuai dengan *Zone of Proximal Development* (Vygotsky, 1978). Dalam penerapan pembelajaran diferensiasi, scaffolding yang efektif membutuhkan kemampuan guru untuk memahami kebutuhan belajar siswa, sekaligus adanya dukungan sistem yang memungkinkan pembelajaran adaptif diterapkan secara konsisten.

Selain itu, hasil penelitian ini memperluas penelitian terdahulu dengan menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi bukan hanya persoalan strategi pedagogis individual, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan struktural dan budaya institusi pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan pembelajaran diferensiasi sebagai isu pedagogis sekaligus isu sistem pendidikan.

Penguatan dan Modifikasi Konseptual Pembelajaran Diferensiasi

Berdasarkan sintesis temuan dari 20 artikel, penelitian ini mengusulkan kerangka tiga dimensi kesiapan sebagai penguatan konseptual dalam implementasi pembelajaran diferensiasi, yaitu:

- a. Kesiapan Konseptual, yaitu pemahaman guru terhadap prinsip dan dimensi pembelajaran diferensiasi.
- b. Kesiapan Pedagogis, yaitu kemampuan guru dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran diferensiasi.
- c. Kesiapan Struktural, yaitu dukungan kebijakan, pelatihan profesional, budaya sekolah, dan fasilitas pendidikan yang mendukung implementasi diferensiasi.

Model ini disusun berdasarkan pola temuan lintas kawasan yang menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi akan lebih efektif ketika ketiga dimensi tersebut saling mendukung. Kontribusi model ini terletak pada upaya mengintegrasikan faktor individual guru dan faktor sistem pendidikan dalam

satu kerangka analisis yang lebih komprehensif. Dengan demikian, model ini dapat digunakan sebagai kerangka evaluatif dalam mengembangkan implementasi pembelajaran diferensiasi, khususnya di negara berkembang.

Dampak dan Keterbatasan Penelitian

Secara keilmuan, penelitian ini berkontribusi dengan mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian internasional ke dalam kerangka komparatif lintas kawasan untuk memahami implementasi pembelajaran diferensiasi secara lebih holistik. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis melalui pengembangan kerangka tiga dimensi kesiapan yang menekankan hubungan antara kesiapan guru dan dukungan struktural dalam implementasi pembelajaran diferensiasi.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi para pengambil kebijakan dan lembaga pendidikan dalam menyusun program pelatihan guru, memperkuat asesmen diagnostik, serta mengembangkan dukungan institusional yang lebih berkesinambungan.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya tidak menggunakan pendekatan meta-analisis kuantitatif serta tidak melibatkan data primer yang berasal dari konteks Indonesia. Selain itu, penelitian ini bergantung pada literatur yang tersedia dalam basis data tertentu, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya penelitian relevan lainnya yang belum tercakup dalam kajian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi telah berkembang sebagai pendekatan pedagogis global untuk merespons heterogenitas peserta didik, namun tingkat implementasi dan kesiapan guru berbeda antar kawasan. Hasil analisis komparatif terhadap 20 artikel internasional menunjukkan bahwa negara dengan dukungan kebijakan yang kuat dan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan cenderung memiliki implementasi pembelajaran diferensiasi yang lebih sistematis dan konsisten. Sebaliknya, negara berkembang masih menghadapi tantangan pada aspek kesiapan pedagogis dan dukungan struktural dalam penerapan pembelajaran diferensiasi.

Dalam konteks Indonesia, arah kebijakan pendidikan melalui Kurikulum Merdeka telah selaras dengan prinsip pembelajaran diferensiasi. Namun, implementasinya masih memerlukan penguatan pada aspek pelatihan berbasis praktik, asesmen diagnostik, dan dukungan institusional agar pembelajaran diferensiasi dapat diterapkan secara lebih efektif dan merata.

Secara keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi melalui sintesis komparatif lintas kawasan yang menempatkan posisi Indonesia dalam perspektif global. Penelitian ini juga menawarkan kerangka tiga dimensi kesiapan yang meliputi kesiapan konseptual, kesiapan pedagogis, dan kesiapan struktural sebagai penguatan konseptual dalam analisis implementasi pembelajaran diferensiasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pengambil kebijakan dan lembaga pendidikan dalam merancang program pengembangan profesional guru yang lebih kontekstual serta berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji kerangka tiga dimensi kesiapan melalui studi empiris di Indonesia guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan pembelajaran diferensiasi dalam berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Breiki, S. M., Al-Mekhlafi, A. M., & Smaoui, C. (2025). Efl Teachers' Beliefs On And Practices Of Differentiated Instruction In Oman. *World Journal Of English Language*, 15(4), 128.

- 1939 *Studi Komparatif Pembelajaran Diferensiasi: Kesiapan Guru dan Tantangan Implementasi di Indonesia dalam Perspektif Global – Ciendikia Nela, Rasim*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.11537>
- <https://doi.org/10.5430/Wjel.V15n4p128>
- Chander, S., & Arora, C. (2025). Digital Learning For Mixed-Ability Classrooms: Psycho-Diagnostic Challenges And Educational Psychology Perspectives. *Cultural-Historical Psychology*, 21(3), 124–135. <https://doi.org/10.17759/Chp.2025210311>
- Chen, J., Zhu, Y., & Feng, G. (2025). Differentiated Impact Mechanisms Of Informal Learning Spaces In University Libraries From A Learning Experience Perspective: A Case Study Of Tianjin University. *Buildings*, 16(1), 165. <https://doi.org/10.3390/Buildings16010165>
- Goyibova, N., Muslimov, N., Sabirova, G., Kadirova, N., & Samatova, B. (2025). Differentiation Approach In Education: Tailoring Instruction For Diverse Learner Needs. *Methodsx*, 14, 103163. <https://doi.org/10.1016/J.Mex.2025.103163>
- Heng, T. T. (2024). Differentiated Instruction In Singapore. In *Developing Future-Ready Learners For A Global Age* (Pp. 41–55). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003455721-5>
- Leballo, M., Griffiths, D., & Bekker, T. (2021). Differentiation Practices In A Private And Government High School Classroom In Lesotho: Evaluating Teacher Responses. *South African Journal Of Education*, 41(1), 1–13. <https://doi.org/10.15700/Saje.V41n1a1835>
- Lindner, K. T., Alnahdi, G. H., Wahl, S., & Schwab, S. (2019). Perceived Differentiation And Personalization Teaching Approaches In Inclusive Classrooms: Perspectives Of Students And Teachers. *Frontiers In Education*, 4. <https://doi.org/10.3389/Feduc.2019.00058>
- Manivannan, M. L. & Nor, F. B. M. (2020). Barriers In Differentiated Instruction: A Systematic Review Of The Literature. *Journal Of Critical Reviews*, 7(06). <https://doi.org/10.31838/Jcr.07.06.51>
- Melese, S., & Tinoca, L. (2019). Instructors' Knowledge, Attitude And Practice Of Differentiated Instruction: The Case Of College Of Education And Behavioral Sciences, Bahir Dar University, Amhara Region, Ethiopia. *Cogent Education*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/2331186x.2019.1642294>
- Nusser, L., & Gehrler, K. (2020). Addressing Heterogeneity In Secondary Education: Who Benefits From Differentiated Instruction In German Classes? *International Journal Of Inclusive Education*, 29(12), 2220–2237. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1862407>
- Ortega, D. P., Cabrera, J. M., & Benalcázar, J. V. (2018). Differentiating Instruction In The Language Learning Classroom: Theoretical Considerations And Practical Applications. *Journal Of Language Teaching And Research*, 9(6), 1220. <https://doi.org/10.17507/Jltr.0906.11>
- Padauleng, A., Abduh, A., Samtidar, S., Muslim, A., Mujizatullah, M., Massoweang, A. K., Ridwan, M., Darmawati, B., & Rosidi, A. (2025). Differentiated Instruction In A Public Junior High School: Efl Teachers' Perception And Practices. *World Journal Of English Language*, 15(3), 277. <https://doi.org/10.5430/Wjel.V15n3p277>
- Porta, T. (2025). *Strengthening Teacher Self-Efficacy For Differentiated Instruction*. Springer Nature Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-96-4368-4>
- Rizzo, L., & Pinnelli, S. (2024). Dino. A Differently Normal Way Of Teaching. *2024 5th International Conference On Education Development And Studies*, 89–93. <https://doi.org/10.1145/3669947.3669954>
- Salar, R., & Turgut, U. (2021). Effect Of Differentiated Instruction And 5e Learning Cycle On Academic Achievement And Self-Efficacy Of Students In Physics Lesson. *Science Education International*, 32(1), 4–13. <https://doi.org/10.33828/Sei.V32.I1.1>
- Smale-Jacobse, A., Moorer, P., Maulana, R., Helms-Lorenz, M., Fernández-García, C.-M., Inda-Caro, M., Chun, S., Shahzad, A., Lee, O., Adiyasuren, A., Irnidayanti, Y., Galindez, U., & Fadhillah, N. (2023). Exploring How Teachers' Personal Characteristics, Teaching Behaviors And Contextual Factors Are Related To Differentiated Instruction In The Classroom: A Cross-National Perspective. In *Effective Teaching Around The World* (Pp. 509–540). Springer International Publishing.

- 1940 *Studi Komparatif Pembelajaran Diferensiasi: Kesiapan Guru dan Tantangan Implementasi di Indonesia dalam Perspektif Global – Ciendikia Nela, Rasim*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.11537>
https://doi.org/10.1007/978-3-031-31678-4_23
- Smets, W., & Struyven, K. (2020). A Teachers' Professional Development Programme To Implement Differentiated Instruction In Secondary Education: How Far Do Teachers Reach? *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186x.2020.1742273>
- Stollman, S., Meirink, J., Westenberg, M., & Van Driel, J. (2021). Teachers' Interactive Cognitions Of Differentiated Instruction: An Exploration In Regular And Talent Development Lessons. *Journal For The Education Of The Gifted*, 44(2), 201–222. <https://doi.org/10.1177/01623532211001440>
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding To The Needs Of All Learners* (2nd Ed.). Ascd.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Whitley, J., Gooderham, S., Duquette, C., Orders, S., & Cousins, J. B. (2019). Implementing Differentiated Instruction: A Mixed-Methods Exploration Of Teacher Beliefs And Practices. *Teachers And Teaching*, 25(8), 1043–1061. <https://doi.org/10.1080/13540602.2019.1699782>
- Yao, Z., Rawlinson, C., & Hamilton, R. (2024). Listen To The Voices Of Gifted Chinese Students In New Zealand: A Culturally Responsive Framework. *Gifted Child Quarterly*, 68(1), 3–18. <https://doi.org/10.1177/00169862231193700>